



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025 Halaman 679 - 690

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Media Word Wall Sebagai Instrumen Evaluasi Yang Menarik dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Moh. Rudini¹, Arpiani²✉, Karmila Risa Rahmawati³, Indri⁴, Rahmadani⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: Muhammadrudini87@gmail.com¹, arpiani657@gmail.com², karmilasarahmawati@gmail.com³,
indriindi67@gmail.com⁴, rahmadaniwilmar@gmail.com⁵

Abstrak

Pengajaran Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat pendidikan dasar sangat penting dalam menumbuhkan minat, merangsang rasa ingin tahu, dan memfasilitasi kemajuan kognitif siswa. Penelitian ini berusaha untuk mengevaluasi kedalaman pemahaman siswa tentang konten IPAS melalui penerapan Wordwall sebagai platform digital interaktif. Metodologi yang digunakan dalam penyelidikan ini bersifat deskriptif secara kualitatif, dengan analisis data mengikuti kerangka kerja yang diusulkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wordwall, yang ditandai dengan antarmuka yang menarik secara visual, memiliki potensi untuk meningkatkan retensi informasi siswa, menambah kemahiran linguistik, dan mengkatalisasi keterampilan berpikir kritis. Penggunaan media ini juga terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran dan menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi. Guru merasa terbantu karena Wordwall memberikan umpan balik langsung dan beragam, sehingga memudahkan proses evaluasi pemahaman siswa. Siswa pun menunjukkan respons yang positif terhadap metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan ini. Akibatnya, aplikasi inventif platform digital seperti Wordwall dalam kerangka pendidikan IPAS muncul sebagai pendekatan yang ampuh untuk memfasilitasi kemajuan kognitif dan kompetensi linguistik siswa di tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran IPAS, Wordwall, Media Interaktif.

Abstract

Teaching Natural Sciences and Social Studies (IPAS) at the elementary level is very important in fostering interest, stimulating curiosity, and facilitating students' cognitive development. This study aims to evaluate the depth of students' understanding of IPAS content through the implementation of Wordwall as an interactive digital platform. The methodology used in this investigation is descriptive qualitative, with data analysis following the framework proposed by Miles and Huberman. The results of the study indicate that Wordwall, characterized by its visually appealing interface, has the potential to improve students' information retention, enhance linguistic proficiency, and catalyze critical thinking skills. The use of this medium has also been proven to increase students' active participation during the learning process and foster a higher enthusiasm for learning. Teachers find Wordwall helpful because it provides immediate and varied feedback, making it easier to evaluate students' understanding. Students also respond positively to this interactive and enjoyable learning method. As a result, the innovative application of digital platforms like Wordwall within the IPAS educational framework emerges as a powerful approach to facilitating cognitive development and linguistic competence among elementary school students.

Keywords: IPAS Learning, Wordwall, Interactive media.

Copyright (c) 2025 Moh. Rudini, Arpiani, Karmila Risa Rahmawati, Indri, Rahmadani

✉ Corresponding author :

Email : arpiani657@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9849>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 2 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Implementasi pendidikan IPAS di institusi SD sangat penting untuk memupuk keterlibatan dan rasa ingin tahu siswa terhadap alam. Gagasan abstrak sering menghadirkan kesulitan dalam menggenggam. Kendala utama terletak pada menciptakan penilaian yang tidak hanya mengukur pemahaman tetapi juga meningkatkan motivasi dan vitalitas pengalaman belajar. Pendekatan yang tepat dapat membantu siswa mengeksplorasi lingkungan dan membangun pengetahuan serta keterampilan dasar. Pendidikan yang menekankan alam dan konteks sosial dapat dilaksanakan mulai dari pendidikan anak usia dini hingga tahap pendidikan lanjutan, yang mencakup anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun, sebagai sarana untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan kompetensi linguistik mereka (Sadih et al., 2020). Pendidikan yang menekankan lingkungan alam dan sosial dapat diterapkan dari pendidikan anak usia dini hingga tahap pendidikan lanjutan, terutama untuk anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun, sebagai sarana untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan kompetensi linguistik mereka (Tae et al., 2019).

Pembelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar kerap dianggap menantang dan kurang menarik, meskipun memiliki peran krusial dalam membantu siswa memahami realitas kehidupan sehari-hari (Styowati & Utami, 2022). Padahal, IPAS memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong perkembangan siswa secara menyeluruh serta dalam mengoptimalkan potensi mereka. (Kurnia, 2015) menyatakan bahwa IPAS mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara (Sutari, 2023). Telah ditetapkan bahwa metodologi eksperimental yang digunakan dalam Pendidikan Sains Terpadu (IPAS) mahir dalam memfasilitasi pertumbuhan kognitif anak-anak. Akibatnya, pendidik diharuskan untuk menggunakan media instruksional yang sesuai untuk melibatkan siswa dalam disiplin IPAS di tingkat pendidikan dasar.

Penerapan sumber daya pendidikan yang sesuai dan menawan berpotensi meningkatkan antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana bantu yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dan memperluas pengetahuannya secara lebih efektif (Padilah et al., 2018). Media pembelajaran turut berperan dalam membantu siswa memahami secara konkret berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, media ini juga berkontribusi dalam memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan capaian hasil belajar siswa. (Wulandari et al., 2023). Media pembelajaran turut berperan dalam membantu siswa memahami secara konkret berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, media ini juga berkontribusi dalam memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan capaian hasil belajar siswa. (Junaidi, 2019). Media pendidikan berfungsi sebagai alat komunikatif yang digunakan untuk menyampaikan konten instruksional dengan cara yang efisien dan efektif. Media ini hadir dalam berbagai bentuk, seperti bahan cetak, teks, benda nyata, audio, visual, video, hingga media interaktif berbasis internet. Jenis media tradisional mencakup buku, poster, objek nyata, dan model. Meskipun tidak tergolong media modern, media tradisional masih banyak digunakan dan tetap menjadi sumber belajar yang populer (Suryani, 2016). Media pendidikan mencakup bentuk digital dan tradisional, yang memfasilitasi pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip pembelajaran dan membantu mereka dalam mencapai hasil pendidikan yang optimal.

Pemanfaatan media pembelajaran mendukung perkembangan pendidikan modern yang selaras dengan kemajuan teknologi, tuntutan pasar, dan perspektif global. Media pengajaran meningkatkan pengalaman pendidikan dengan menumbuhkan lingkungan yang lebih menarik dan interaktif, sehingga memfasilitasi pemahaman di antara siswa. Akibatnya, penggabungan berbagai media dalam fase perencanaan dan pelaksanaan instruksi sangat penting, terutama dalam konteks disiplin IPAS, untuk memastikan keselarasan dengan kemajuan kontemporer dan persyaratan generasi sekarang. Di antara bentuk media yang paling manjur untuk pendidikan IPAS adalah alat bantu visual, seperti foto. Media ini mampu menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman materi. Dengan bantuan visual, siswa dapat menghubungkan konsep yang bersifat abstrak dengan bentuk konkret, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

Media visual, termasuk gambar, dapat secara signifikan meningkatkan retensi kognitif anak. Dalam masyarakat kontemporer, pengembangan sumber daya pendidikan visual-sentris menjadi semakin layak. Platform digital terkenal yang telah menunjukkan kemandirian adalah Wordwall, yang menawarkan konten pendidikan dan tugas online, ditambah dengan citra dan animasi interaktif. Wordwall, atau yang dikenal sebagai "dinding kata", merupakan representasi visual digital yang menampilkan kosakata tematik, baik dalam bentuk kata kunci, gambar, maupun gabungan keduanya sesuai dengan topik yang dibahas. Sebagai media pembelajaran interaktif, Wordwall dapat dimanfaatkan untuk merancang soal-soal evaluasi yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, platform ini juga menyediakan fitur untuk meninjau kembali hasil evaluasi, sehingga memudahkan guru dalam mengukur efektivitas soal yang diberikan. Meskipun awalnya dikembangkan sebagai media visual, Wordwall saat ini menunjukkan janji yang signifikan sebagai instrumen penilaian perintis. Menawarkan antarmuka yang menyenangkan secara estetika, fungsionalitas yang menarik, dan kemampuan beradaptasi yang cukup, Wordwall mampu menyajikan materi sains secara visual dan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks. *"The utilization of interactive multimedia grounded in game-based quiz pedagogy within the realm of social education instruction is substantiated and effective, thereby rendering it suitable for incorporation as educational content in primary educational institutions"*. (Aditya et al., 2021). Berdasarkan kutipan di atas, penggunaan media interaktif berbasis permainan edukatif dalam pembelajaran ilmu sosial terbukti efektif dan sangat layak dijadikan sebagai sarana pembelajaran.

Dengan demikian, Wordwall memudahkan dalam merancang dan menilai berbagai aspek evaluasi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efisien dan terukur (Pradani, 2022). Akibatnya, berdasarkan hasil yang beragam dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Wordwall memiliki kapasitas untuk berfungsi sebagai instrumen evaluatif yang mahir untuk menilai tingkat pemahaman siswa dalam konteks pendidikan.

Evaluasi pembelajaran merupakan upaya multifaset yang bertujuan mengukur pencapaian tujuan pendidikan secara kuantitatif, meningkatkan kualitas pengalaman pendidikan, dan menawarkan wawasan yang konstruktif. Evaluasi tersebut mencakup penilaian kompetensi siswa, efektivitas strategi instruksional, dan sejauh mana tujuan kurikulum telah tercapai. Beragam metodologi, alat, dan pendekatan digunakan sepanjang proses evaluasi, menangani dimensi holistik pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pengalaman pendidikan. Sejalan dengan berlakunya Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) Pasal 3 menetapkan bahwa pendidikan nasional dirancang untuk memelihara potensi individu sekaligus menumbuhkan karakter yang bermartabat dan peradaban bangsa. Tujuan mendasar adalah untuk menerangi esensi bangsa dengan memberdayakan siswa dalam meningkatkan kapasitas mereka untuk percaya kepada Tuhan, menunjukkan karakter yang berbudi luhur, mempertahankan kesehatan fisik dan spiritual, memperoleh pengetahuan, memperbaiki keterampilan, menampilkan inovasi, mempraktikkan swasembada, dan memenuhi tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat yang terlibat. (Asrul et al., 2022). Evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam menilai keberhasilan sistem pembelajaran serta kemajuan siswa. Pelaksanaan evaluasi yang terorganisir dan berkesinambungan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tingkat jenjang (Musrwan & Warsah, 2022).

Penilaian merupakan pemeriksaan sistematis kemajuan siswa sepanjang proses pendidikan, yang memerlukan pengukuran dan penilaian yang komprehensif. Undang-undang No. 12 tahun 2021 memberi lembaga pendidikan otonomi untuk memilih metodologi evaluatif yang selaras dengan persyaratan spesifik mereka (Pratomo & Bojonegoro, 2024). Tujuan utama evaluasi adalah untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang terkait dengan hasil pendidikan, untuk mendapatkan wawasan tentang keadaan siswa, dan untuk meningkatkan program instruksional. Proses evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan, komprehensif, kolaboratif, tidak memihak, dan pragmatis. Keuntungan evaluasi mencakup peningkatan pemahaman tentang hasil pendidikan, pengambilan keputusan yang didasarkan pada data empiris, dan

peningkatan kualitas pengalaman belajar. Melalui evaluasi sistematis, pendidik dapat membedakan kekuatan dan kelemahan dalam strategi, metodologi, atau sumber daya yang digunakan selama proses instruksional.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, standar penilaian pendidikan dalam konteks Indonesia digambarkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam pasal 57, 58, dan 59. Pasal 57 menguraikan bahwa evaluasi pendidikan bertujuan untuk mengendalikan kualitas pendidikan, sementara pasal 58 menjelaskan tujuan serta prosedur pelaksanaan evaluasi belajar siswa secara rutin dan terstruktur.

(Kusainun, 2020) Data yang diperoleh melalui proses evaluatif digunakan tidak hanya untuk penilaian pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai tolok ukur untuk menerapkan peningkatan di bidang-bidang yang membutuhkan pengembangan lebih lanjut. Akibatnya, penilaian pembelajaran mengasumsikan fungsi instrumen reflektif yang memfasilitasi penciptaan pengalaman pendidikan yang optimal, relevan, dan sesuai yang disesuaikan dengan kebutuhan pelajar (Rasam et al., 2019).

Fenomena manipulasi kelas menimbulkan efek buruk pada siswa, termasuk penanaman persepsi yang menyesatkan tentang kemampuan mereka dan penurunan motivasi intrinsik mereka untuk belajar. Akibatnya, dianjurkan bahwa pendidik menggunakan rubrik penilaian transparan dan merancang langkah-langkah evaluatif dengan cermat. Evaluasi yang dibangun dengan cermat tidak hanya memfasilitasi siswa dalam mengenali kemajuan akademik mereka tetapi juga menjamin bahwa proses pendidikan selaras dengan tujuan yang telah ditentukan. (Mangdalena et al., 2023).

Evaluasi pembelajaran sangat penting dalam menilai lintasan proses pendidikan, membedakan persyaratan peserta didik, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Rintangan, termasuk distorsi nilai dan pemahaman yang tidak memadai di pihak pendidik, harus diatasi. Metodologi evaluasi harus dijalankan dengan objektivitas, validitas, dan konsistensi (Miftha Huljannah, 2021).

Penelitian ini berkonsentrasi pada tantangan dalam lembaga pendidikan, khususnya kurangnya keterlibatan di antara peserta didik karena metode pedagogis yang tidak menginspirasi. Akibatnya, penyelidikan dilakukan dengan memanfaatkan Wordwall sebagai sumber daya digital dalam konteks instruksi IPAS, dengan tujuan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menumbuhkan lingkungan kelas yang lebih interaktif. Mengingat dampak signifikan dari kemajuan teknologi dalam masyarakat kontemporer dan integrasi mereka yang meresap ke dalam kegiatan sehari-hari, penelitian ini menggunakan Wordwall sebagai alat instruksional untuk memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk tidak hanya meningkatkan kinerja akademik tetapi juga untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih merangsang di dalam kelas, sementara secara bersamaan membiasakan siswa dengan inovasi teknologi modern, sehingga memungkinkan mereka untuk menghargai keuntungan multifaset teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

METODE

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Sibaluton dengan melibatkan 22 peserta dari kelas VI, terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan. Durasi penelitian berlangsung selama dua minggu, dari 1 Desember hingga 15 Desember 2024. Pendekatan metodologis yang digunakan bersifat deskriptif secara kualitatif, mengikuti kerangka penelitian yang ditetapkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga fase utama: pengurangan data, presentasi data, dan formulasi kesimpulan. Pengurangan data memerlukan proses penyederhanaan, penataan, dan mengubah data mentah menjadi informasi yang lebih signifikan dan dapat dipahami. Presentasi data merupakan fase di mana data mentah diubah menjadi format yang lebih mudah diakses untuk dipahami, ditampilkan, dan berkomunikasi. Sebaliknya, formulasi kesimpulan melibatkan proses kognitif yang bertujuan membuat penentuan atau menghasilkan pernyataan baru berdasarkan informasi yang diperoleh.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui teknik observasional, wawancara terstruktur, dan distribusi Lembar Kegiatan Pembelajaran (LKPD) bersama kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan informasi terkait studi. Setelah ini, data yang dikumpulkan akan menjalani analisis menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif.

Kegiatan yang diusulkan dalam penelitian meliputi:

1. Pengamatan: Sebelum pelaksanaan intervensi, penilaian observasional dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta keterlibatan aktif mereka selama kegiatan instruksional.
2. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara dengan peserta siswa yang terlibat dalam penelitian ini, di mana segmen ini melibatkan dialog yang berfokus pada persetujuan siswa mengenai penggunaan media Wordwall.
3. Pengelolaan LKPD dan Kuesioner: LKPD didistribusikan dengan memasukkan pemanfaatan Wordwall dalam format kuis yang berkaitan dengan pembelajaran IPAS. Selanjutnya, kuesioner disebarluaskan pada akhir sesi untuk menilai tingkat antusiasme siswa terhadap media Wordwall sebagai instrumen pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat pada era yang semakin maju ini juga menjadi salah satu permasalahan di dunia pendidikan dalam Menumbuhkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran yang mana sebagian besar siswa menggunakan teknologi yang maju ini hanya untuk kesenangan semata, sehingga menyebabkan rendahnya minat baca siswa dan juga menurunnya nilai akademik siswa bahkan berdampak pada pembentukan karakter sejak dini. Permasalahan ini bukanlah hal yang dapat disepelekan karena akan terus berdampak hingga masa mendatang.

Masalah ini akan terus berlanjut apabila tidak dicarinya pemecahan, maka dari itu peneliti melakukan uji coba dengan menggunakan teknologi dalam menarik perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran, serta mencoba agar meningkatkan nilai akademik siswa melalui teknologi modern yang kita gunakan sehari-hari pada masa ini. Di antara berbagai media, Wordwall menjadi pilihan yang menonjol karena tampilannya menarik dan aksesibilitasnya yang tinggi.

Penyelidikan tambahan menunjukkan bahwa pemanfaatan Wordwall sebagai alat interaktif dalam mata pelajaran IPA di tingkat Terbukti secara efektif meningkatkan kualitas pengalaman pendidikan di sekolah dasar, sehingga mendorong peningkatan motivasi siswa untuk belajar dan kinerja akademik mereka. Alat ini memfasilitasi suasana pendidikan yang lebih menarik dan mendukung pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Selain itu, Wordwall mempromosikan keterlibatan aktif siswa, sehingga sangat disarankan sebagai sumber daya untuk meningkatkan pembelajaran dan penilaian untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan keberhasilan akademik mereka (Hadi et al., 2024). Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat menjadi perbandingan dalam pengimplementasian word wall juga telah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu yang mana seperti beberapa pendapat di bawah yaitu;

Dari hasil peningkatan yang ditemukan pada Studi ini membuktikan bahwa penggunaan Word wall untuk media ajar merupakan hal yang tepat dikarenakan selain menjadikan kelas lebih interaktif tetapi juga efektif untuk membuat nilai Pencapaian belajar siswa setara dengan hasil yang diperoleh pada penelitian sebelumnya yang mana dikemukakan oleh A.I Nadia pada penelitiannya yang melalui dua siklus mencatat Terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa pada setiap siklus pertama nilai Terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa pada setiap siklus sebanyak 74,5 % menjadi 88,7% pada siklus 2 dan persentase klasikal pada siklus 1 yang mencapai 72,5 % menjadi 92,5% di siklus 2 (Nadia et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dari R. Rohmatin menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran menggunakan game Wordwall efektif untuk mendorong peningkatan motivasi dan capaian belajar siswa kelas

VII H pada bidang studi Bahasa Inggris Tahun Ajaran 2022–2023. Terdapat kenaikan pada nilai rata-rata siswa dari 73,30 Pada tahap siklus I mencapai 83,50 pada siklus II, dan ketuntasan belajar meningkat dari 70,00% menjadi 93,30%. Peningkatan motivasi turut berkontribusi terhadap capaian hasil belajar, sehingga Wordwall layak diterapkan sebagai media pembelajaran yang interaktif dan efisien (ROHMATIN, 2023).

Berdasarkan temuan penelitian, Khusnul Maghfiroh menegaskan bahwa pencapaian pendidikan siswa menunjukkan peningkatan yang konsisten di setiap siklus. Tingkat kepatuhan klasik meningkat dari 42,11% pada fase pra-siklus menjadi 76,31%. Ini mencerminkan peningkatan substansial 34,20% dari fase pra-siklus. Implementasi media Wordwall menghasilkan peningkatan penting dalam nilai rata-rata, maksimum, dan minimum. Pada siklus kedua, kepatuhan klasik selanjutnya naik menjadi 86,84%, menggarisbawahi kemanjuran berkelanjutan dari media yang digunakan (Maghfiroh et al., 2018).

Menurut Aida, media wordwall merupakan media yang memiliki banyak alternative bahan ajar yang dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menarik Tidak hanya berlaku pada pembelajaran langsung di kelas, tetapi juga pada pembelajaran secara online. (Aidah & Nurafni, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa 83% peserta didik Meraih ketuntasan belajar, sedangkan 16,6% tidak tuntas. Temuan Data ini membuktikan bahwa pembelajaran simulasi dengan bantuan Media Wordwall terbukti ampuh dalam meningkatkan prestasi belajar pada materi Undang-Undang Dasar NRI 1945 di SMAN 4 Mataram (Tanthowi et al., 2023).

Berdasarkan hasil analisis data, penggunaan media Wordwall terbukti efektif dalam proses pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Keberhasilan ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa, di mana sekurangnya 75% mengalami perubahan positif. Dengan demikian, media Wordwall dapat disimpulkan mampu Meningkatkan kemampuan siswa kelas III A MI Al-Ba'ats dalam menguasai kosakata Bahasa Arab. (Azizah, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pinta mengatakan jika penerapan Penggunaan Wordwall sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terbukti berhasil meningkatkan motivasi dan motivasi belajar siswa. Aspek interaktif dan gamifikasi yang dimiliki Wordwall mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan Membangun lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan (Pinta et al., 2024).

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Aliya menjelaskan bahwa kemanjuran penerapan pendekatan TaRL, didukung oleh pemanfaatan media Wordwall, dibuktikan dengan hasil pengamatan. Secara khusus, keterlibatan guru didokumentasikan pada 76% selama siklus I, yang menunjukkan peningkatan penting hingga 87% pada siklus II. Bersamaan dengan itu, penilaian partisipasi pelajar mencatat skor 78% pada siklus I, yang menunjukkan kemajuan luar biasa menjadi 91% pada siklus II (Aliya et al., 2024).

Menurut temuan dari Penelitian Aksi Kelas yang dilakukan oleh Layyina, ditegaskan bahwa ada peningkatan penting dalam hasil pembelajaran kognitif siswa. Tingkat kepatuhan klasik mengalami peningkatan dari 38,5% selama fase pra-siklus (dikategorikan sebagai membutuhkan bimbingan), menjadi 84,6% pada siklus I (dikategorikan sebagai baik), dan akhirnya mencapai 96,2% pada siklus II (dikategorikan sebagai baik), sehingga menunjukkan kemanjuran intervensi yang diterapkan (Layyina et al., 2023).

Melihat dari berbagai informasi yang terdapat dalam jurnal terdahulu maka dapat diungkapkan lagi bahwa media Wordwall merupakan media yang sangat efektif untuk Dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar serta memancing keaktifan di dalam kelas dan tidak hanya digunakan dalam pembelajaran tatap muka melainkan juga dalam pembelajaran daring sama seperti yang diungkapkan oleh Husna yang mengatakan bahwa Aplikasi Wordwall sering dimanfaatkan dalam pembelajaran online sebagai solusi untuk mengatasi kebosanan akibat penggunaan aplikasi yang monoto (Husna et al., 2023; Nissa & Renoningtyas, 2021).

Menurut (Agusti & Aslam, 2022) Aplikasi Wordwall berfungsi sebagai alat yang efektif dalam proses pendidikan dalam pendidikan dasar, karena meningkatkan keterlibatan siswa dalam penyelesaian tugas dan berkontribusi positif terhadap prestasi akademik mereka. Oktafiani & Tarigan lebih lanjut mengartikulasikan

bahwa Wordwall, sebagai platform penilaian interaktif, mampu menumbuhkan suasana pendidikan yang menarik, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, dan membantu dalam pemahaman materi yang disajikan oleh pendidik (Oktafiani & Tarigan, 2024).

Setelah melihat pendapat dari para peneliti terdahulu, maka sang peneliti mencoba melakukan penelitian ini di salah satu sekolah yang terdapat di salah satu Desa yang masih cukup asing dengan media pembelajaran yang interaktif yang mana sekolah yang menjadi sarana pada Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sibaluton. Mulai dari tahap awal penelitian yang dilakukan.. observasi hingga saat ini maka ditemukan hasil sebagai berikut.

Hasil penelitian di SD Negeri 1 Sibaluton memperlihatkan bahwa penggunaan Wordwall sebagai media pembelajaran secara signifikan mampu menarik minat siswa dan meningkatkan antusiasme mereka dalam proses belajar. Media ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPAS, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif..

Penyebaran materi pendidikan melalui Wordwall didasarkan pada indikator pembelajaran dan alat penilaian yang dirumuskan dengan cermat, yang mencakup beragam kerangka kerja pembelajaran IPAS. Kerangka kerja ini mencakup mata pelajaran penting seperti botani, anatomi manusia, dan zoologi. Dengan menggunakan metodologi ini, diantisipasi bahwa peserta didik tidak hanya akan menunjukkan keterlibatan yang tinggi tetapi juga mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan terorganisir tentang konsep-konsep ilmiah.

Tahap awal penyelidikan ini melibatkan pemeriksaan langsung terhadap lingkungan pendidikan dan strategi pedagogis yang digunakan di kelas enam di SDN 1 Sibaluton. Temuan dari pemeriksaan ini menunjukkan bahwa pendekatan pedagogis yang digunakan sebagian besar monoton, dengan pendidik mengambil peran yang lebih menonjol daripada peserta didik selama proses instruksional. Skenario ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak cukup terlibat dalam pengalaman belajar, sehingga menghalangi pembentukan interaksi yang efektif antara pendidik dan siswa. Kekurangan dalam keterlibatan interaktif secara merugikan mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi yang disajikan dan mengurangi motivasi dan antusiasme mereka untuk belajar. Mengingat dampak ini, ada kebutuhan mendesak untuk pendekatan pedagogis yang lebih interaktif dan merangsang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menumbuhkan lingkungan pendidikan yang lebih bersemangat dan efektif. Wawasan yang diperoleh dari pengamatan awal ini kemudian berfungsi sebagai referensi dasar bagi tim peneliti untuk melakukan wawancara langsung dengan siswa, yang bertujuan untuk menyelidiki persepsi dan pemahaman mereka tentang instruksi IPAS yang mereka alami.

Selama fase berikutnya, wawancara komprehensif diberikan kepada siswa dalam upaya untuk mengumpulkan data primer terkait. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memastikan tingkat keterlibatan siswa dengan instruksi IPAS yang diberikan oleh pendidik kelas mereka. Selanjutnya, wawancara berfungsi untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang konten IPAS yang telah mereka terima, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang mereka temui sepanjang pengalaman pendidikan.

Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa kelas enam mengalami tantangan dalam memahami kurikulum IPAS. Tantangan-tantangan ini berasal dari sifat konten IPAS yang secara inheren kompleks, diperparah oleh dukungan yang tidak memadai dari media instruksional yang sesuai selama pengiriman materi. Kurangnya sumber daya pendidikan interaktif dan visual menghambat kemampuan siswa untuk memahami dan menginternalisasi konsep IPAS yang disajikan.

Para responden juga menyampaikan bahwa penerapan teknik pedagogis yang lebih menarik, bersama dengan penggabungan media bantu terkait, seperti visual, objek berwujud, atau alat teknologi, secara signifikan memfasilitasi pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Akibatnya, temuan dari wawancara ini memberikan dasar penting untuk perumusan strategi pendidikan yang lebih efektif, menyoroti pentingnya

memanfaatkan media yang dapat menjelaskan dan memperkuat konten IPAS, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep dasar yang disajikan.

Setelah akhir wawancara, fase selanjutnya memerlukan penggabungan aplikasi Wordwall dalam kerangka pendidikan. Penggabungan ini terjadi di kelas VI melalui pemanfaatan proyektor (Infocus) untuk menampilkan kuis interaktif yang berkaitan dengan konten kurikulum IPAS. Tujuan dari proses ini adalah untuk menumbuhkan suasana belajar yang lebih menarik dan dinamis bagi siswa.

Temuan yang diperoleh dari pelaksanaan inisiatif ini menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi selama proses pendidikan. Keinginan mereka terlihat jelas selama penyerapan konten yang disajikan, dan ada interaksi konstruktif antara peserta didik dan pendidik. Selanjutnya, siswa menunjukkan kemajuan dalam aspek-aspek seperti fokus, ketekunan, dan antusiasme dalam memahami dan menyelesaikan penilaian yang difasilitasi melalui aplikasi Wordwall.

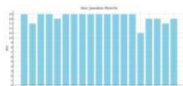
Selain itu, penggabungan kuis interaktif tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik tetapi juga menumbuhkan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif. Latihan ini memberi siswa kesempatan untuk terlibat, mempertimbangkan, dan berkolaborasi dalam mengatasi tantangan. Penerapan Wordwall sebagai alat pedagogis menandakan kemajuan dalam kualitas pengalaman pendidikan, baik dalam kaitannya dengan pemahaman siswa tentang konten dan motivasi intrinsik mereka untuk belajar.

Untuk menyajikan gambaran yang lebih rinci mengenai pencapaian hasil belajar siswa, data yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa

Nama	Data Hasil Belajar Siswa	
	Jumlah jawaban yang benar dan salah	Skor
MA	Benar semua	15
UN	Salah 2 Benar 13	13
RA	Benar semua	15
WA	Benar semua	15
AI	Salah 1 Benar 14	14
MU	Benar semua	15
RI	Benar semua	15
HI	Benar semua	15
AR	Benar semua	15
PA	Benar semua	15
DA	Benar semua	15
IK	Benar semua	15
AG	Benar semua	15
RL	Benar semua	15
SA	Salah 4 Benar 11	11
US	Salah 1 Benar 14	14
AN	Salah 1 Benar 14	14
FA	Salah 2 Benar 13	13
IA	Salah 1 Benar 14	14
RI	Salah 2 Benar 13	13

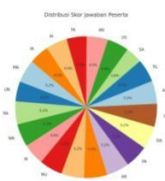
Menurut informasi yang disajikan pada Tabel 1, jelas bahwa dari kelompok 20 siswa di kelas enam, 12 siswa berhasil menjawab semua pertanyaan dengan presisi (mencapai skor 15), 4 siswa mencapai skor 14, 3 siswa menerima skor 13, dan 1 siswa memperoleh skor 11. Ketika data ini diubah menjadi bentuk persentase, itu mengungkapkan bahwa 60% siswa menjawab semua pertanyaan dengan benar, 20% menjawab 14 pertanyaan secara akurat, 15% menjawab 13 pertanyaan dengan benar, dan 5% menjawab 11 pertanyaan dengan benar. Oleh karena itu, seseorang dapat menyimpulkan bahwa 70% siswa mencapai hasil sempurna, sementara 30% sisanya mencapai skor yang hampir sempurna. Distribusi nilai siswa dapat diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1 : Diagram balok skor siswa

Diagram balok ini menampilkan skor yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPAS dengan memanfaatkan Wordwall sebagai media pembelajaran. Selain itu, persentase capaian skor siswa juga ditampilkan secara visual dalam bentuk diagram pada Gambar 2.

40



Gambar 2 : Diagram hasil siswa dalam bentuk persentase

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa sebanyak 5,2% siswa berhasil menjawab seluruh soal dengan benar. Sementara itu, 4,9% siswa memperoleh skor 14, diikuti oleh 4,5% siswa dengan skor 13, dan 3,8% siswa mendapatkan skor 11. Setelah pelaksanaan kuis, penelitian dilanjutkan dengan penyebaran lembar kuesioner terkait penggunaan Wordwall sebagai media pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 98% siswa menyatakan setuju terhadap penggunaan Wordwall sebagai media ajar dalam kegiatan belajar.

Terbukti dari berbagai perspektif ilmiah bahwa penerapan Wordwall berfungsi sebagai media yang efektif untuk keterlibatan pendidikan dengan tujuan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses

pembelajaran dan meningkatkan kinerja akademik dalam pengaturan pendidikan. Akibatnya, kita dapat menyandingkan ini dengan temuan yang berasal dari penelitian saat ini, yang juga menunjukkan peningkatan prestasi akademik dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan platform media interaktif yang dikenal sebagai Wordwall secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan kinerja akademik. Pemanfaatan Wordwall memfasilitasi penyajian konten yang rumit dalam kurikulum IPAS dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, mengingat bahwa Wordwall beroperasi sebagai sumber daya digital yang mencakup banyak fitur dan alat, itu juga membantu pendidik dalam persiapan materi instruksional yang efisien dan administrasi penilaian. Dengan beragam alternatif animasi dan model penggunaan yang hemat biaya, Wordwall diposisikan secara terpuji sebagai media digital interaktif yang sangat direkomendasikan untuk integrasi ke dalam proses pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa hormat dan rasa terima kasih yang mendalam, penulis ingin menyampaikan penghargaan tulus mereka kepada semua individu yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi mereka terhadap pengembangan dan penyelesaian jurnal ini. Para penulis secara khusus ingin mengakui: Bapak/Ibu Dosen Pengawas, yang bimbingan pasiennya, umpan balik komprehensif, dan bimbingan substansialnya telah terbukti sangat diperlukan di setiap tahap upaya penelitian ini. Kepala Sekolah dan Pendidik SD Negeri 1 Sibaluton, yang dengan ramah memberikan izin dan menyediakan fasilitas untuk penelitian, bersama dengan dukungan moral sepanjang proses. Para siswa kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 1 Sibaluton, yang rela berpartisipasi sebagai responden dan aktif terlibat dalam semua aspek kegiatan penelitian. Kolega dan anggota keluarga, yang secara konsisten menawarkan dorongan, doa, dan motivasi sepanjang proses penulisan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, T., Sudrajat, A., & Sumantri, M. S. (2021). *The Development Of Interactive Multimedia Based On The Quiz Education Game On The Content Of Ips Learning In Basic Schools. International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 8(4), 654.
<https://doi.org/10.18415/Ijmmu.V8i4.2627>
- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3053>
- Aidah, N., & Nurafni, N. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Wordwall Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Di Sdn Ciracas 05 Pagi. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 161–174.
<https://doi.org/10.22373/Pjp.V11i2.14133>
- Aliya, N., Amin, S. M., Muawanah, M., Indrati, J., & Nafi'ah, U. (2024). Penerapan Pendekatan Tarl Berbantuan Media Wordwall Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Ii-C Sdn Margorejo Vi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1094–1103.
<https://doi.org/10.29303/Jipp.V9i2.2203>
- Asrul, Sarigih, A. H., & Mukhtar. (2022). Evaluasi Pembelajaran. In *Perdana Publishing*. Perdana Publishing.
[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/Bab 2.Pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/Bab%202.pdf)

- 689 *Media Word Wall Sebagai Instrumen Evaluasi Yang Menarik dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar – Moh. Rudini, Arpiani, Karmila Risa Rahmawati, Indri, Rahmadani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9849>
- Azizah, H. N. (2020). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media *Word Wall*. *Alsuniyat*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.17509/Alsuniyat.V1i1.24212>
- Hadi, W., Sari, Y., & Pasha, N. M. (2024). Analisis Penggunaan Media Interaktif *Wordwall* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 14(2), 466–473. <https://doi.org/10.37630/Jpm.V14i2.1570>
- Husna, S. U., Sukarno, S., & Yulisetiani, S. (2023). Penggunaan *Wordwall* Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/Jpiuns.V9i1.76662>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/Diklatreview.V3i1.349>
- Khotimah, I. A. (2019). Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 94–108.
- Kurnia, S. D. (2015). *Urgensi Pembelajaran Sains Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini*.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=Urgensi+pembelajaran+sains+dalam+meningkatkan+motivasi+belajar+pada+anak+usia+dini++&btnG= 6.
- Kusainun, N. (2020). Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia Noven Kusainun. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1–7. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/Jp/Article/View/5597>
- Layyina, H., Nursyahadiyah, F., & Listyarini, I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Pada Siswa Kelas V Sdn Peterongan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3370–3378. <https://doi.org/10.23969/Jp.V8i1.8608>
- Maghfiroh, K., Roudlotul, M. I., & Semarang, H. (2018). Penggunaan Media *Word Wall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iv Mi Roudlotul Huda. *Jpk*, 4(1), 64–70. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Mangdalena, I., Fauzi, H. Nur, & Putri, R. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261. <https://doi.org/10.30640/Dewantara.V2i1.722>
- Miftha Huljannah. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164–180. <https://doi.org/10.58176/Edu.V2i2.157>
- Musarwan, & Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi Dan Tujuan). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 190. <https://doi.org/10.58561/Jkpi.V1i2.35>
- Nadia, A. I., Afiani, K. D. A., & Naila, I. (2022). Penggunaan Aplikasi *Wordwall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 12(1), 33–43. https://doi.org/10.23887/Jurnal_Tp.V12i1.791
- Nissa, S. F., & Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2854–2860. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i5.880>
- Oktafiani, W., & Tarigan, Y. A. B. (2024). Penerapan Aplikasi *Wordwall* Sebagai Kuis Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sma Negeri 2 Tondano. *Tumoutou Social Science Journal*, 1(1), 31–35. <https://doi.org/10.61476/Gecqwx06>
- Padilah, P., Utami, F., Sari Jaya, M. P., Sinaga, S. I., Novianti, R., & Noverina, R. (2018). Sosialisasi Inovasi Media Pembelajaran Permainan Tunas Integritas Untuk Perkembangan Anak Usia Dini Di Paud Kasih Bunda Yuliani Kec. Ilir Barat I. *Wahana Dedikasi: Jurnal Pkm Ilmu Kependidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.31851/Dedikasi.V1i2.2278>
- Pinta, A. R., Karim, H. A., & Trisna, L. (2024). Implementasi Penggunaan Media *Wordwall* Pada Mata

690 *Media Word Wall Sebagai Instrumen Evaluasi Yang Menarik dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar* – Moh. Rudini, Arpiani, Karmila Risa Rahmawati, Indri, Rahmadani
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9849>

Pelajaran Pai Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Di Smpn 3 Kecamatan Guguak.
Ta'rim : Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini, Vol. 5(No. 1), 126–134.

Pradani, T. G. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 452–457. <https://doi.org/10.55904/Educenter.V1i5.162>

Pratomo, C. K., & Bojonegoro, U. (2024). Tinjauan Yuridis Terhadap Implementasi Metode Kelulusan Skripsi Dan Non-Skripsi Di Perguruan Tinggi. 7(1).
<https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/Justitiable/article/view/887>

Rasam, F., Sari, A. I. C., & Karlina, E. (2019). Peran Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Jakarta Selatan. *Research And Development Journal Of Education*, 6(1), 41.
<https://doi.org/10.30998/Rdje.V6i1.4371>

Rohmatin, R. (2023). Penggunaan Game Edukasi Berbasis *Wordwall* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Vocabulary* Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Edutech : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 3(1), 79–88. <https://doi.org/10.51878/Edutech.V3i1.2039>

Sadih, H., Suherman, & Asmawati, L. (2020). Penerapan Pembelajaran Sains Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk. *Jtppm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech And Intructional Research Journal*, 8(November), 177–191.

Styowati, E., & Utami, F. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Sains Berbasis *Problem Based Learning*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2472–2482.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1970>

Suryani, N. (2016). *Utilization Of Digital Media To Improve The Quality And Attractiveness Of The Teaching Of History. Proceeding The 2 Nd International Conference On Teacher Training And Education Sebelas Maret University*, 2(1), 131–144. <https://jurnal.uns.ac.id/ictte/article/view/8164>

Sutari. (2023). Metode Eksperimen Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak. *Damhil Education Journal*, 3(1), 1–11.
<https://doi.org/10.37905/Dej.V3i1.1731>

Tae, L. F., Ramdani, Z., & Shidiq, G. A. (2019). Analisis Tematik Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa Dalam Pembelajaran Sains. *Indonesian Journal Of Educational Assesment*, 2(1), 79. <https://doi.org/10.26499/Ijea.V2i1.18>

Tanthowi, I., Wahyu Utami, L., Salsabilah, N., Iqamah, N., Tias Azizah Awalia, P., Malikhah, S., Haer, A., & Palahuddin. (2023). Efektivitas Penggunaan Media *Wordwall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6(4), 563. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/Justek>

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal On Education*, 5(2), 3928–3936.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>